

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen proyek adalah bentuk manajemen yang dilakukan secara lebih sederhana, yang dimana dilakukan operasi atau kegiatan secara berulang yang dapat diprediksi, dimana dalam prosesnya dapat diketahui kepastiannya sehingga dapat dilakukan sebuah antisipasi hasilnya dan perusahaan yang terlibat juga lebih sedikit. Sebuah proyek dikerjakan karena adanya tujuan yang akan dilakukan atau permasalahan yang harus segera ditangani. Dengan melakukan berbagai analisa dan juga pertimbangan yang harus dilakukan secara seksama, seperti memperhitungkan pengeluaran keuangan untuk membeli berbagai alat, bahan atau material yang dibutuhkan dalam proyek tersebut, kemudian melakukan susunan kepengurusan atau siapa saja yang terlibat dalam kegiatan proyek tersebut, dana yang didapat dari mana, proses atau jalan berjalannya proyek tersebut bagaimana dan berbagai lainnya yang perlu dilakukan pertimbangan dalam mengerjakan sebuah proyek tersebut. Perencanaan adalah hal yang sangat penting sebelum dilakukan berbagai rangkaian proses dalam mengerjakan sebuah proyek, kesiapan dan persiapan yang matang atau tidak dapat mempengaruhi berjalannya serangkaian kegiatan proyek tersebut. Untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam serangkaian kegiatan proyek yang berjalan dibutuhkan para tenaga ahli. Dengan membutuhkan pengetahuan para ahli dalam proyek tersebut dapat mengetahui secara pasti apa saja yang harus dipersiapkan agar ditengah saat mengerjakan proyek tidak adanya penundaan (*delay*) atau pemberhentian sejenak karena kurangnya atau tidak adanya hal yang diperlukan (Utami, 2021).

Banyak proyek yang dijalankan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik, terutama tentang infrastruktur. Sebagai salah satu satuan tugas yang bertanggung jawab dalam perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur daerah, Dinas Pekerjaan Umum & Tata Ruang Kabupaten Gresik bertanggung jawab terhadap berbagai proyek. Salah satu proyek yang berlangsung pada awal tahun 2023 adalah Perencanaan *DED Retarding Basin* di Desa Tambak Beras. Pelaku utama dari proyek ini adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang. Proyek ini

dilakukan karena di Desa Tambak Beras adalah salah satu titik tempat Kali Lamong berada dan debit air saat musim hujan sudah mencapai 700 m³/detik, dimana batas debit sungai besar adalah 250 m³/detik berdasarkan pernyataan dari Kementerian PUPR Ditjen Sumber Daya Air BBWS Bengawan Solo tahun 2021. Pengerjaan proyek tersebut membutuhkan waktu ± 4 bulan. Dan proyek ini memiliki kegiatan pelaksana pekerjaan yang membutuhkan ketelitian yang tinggi dikarenakan proyek ini tidak hanya untuk Desa Tambak Beras saja tetapi akan berdampak ke seluruh titik yang terhubung dengan Kali Lamong, kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan rekapan kebutuhan selama proses proyek berlangsung, melakukan survei lapangan, analisis data, detail desain dan penggambaran, pelaporan dan terakhir dilakukan diskusi dari laporan – laporan pengerjaan yang sudah dilakukan.

Pada proyek Perencanaan *Detail Engineering Design (DED) Retarding Basin* Desa Tambak Beras membutuhkan analisis risiko agar risiko – risiko yang ada dalam proyek Perencanaan *Detail Engineering Design (DED) Retarding Basin* Desa Tambak Beras ini diketahui. Karena tidak semua kegiatan yang dilakukan di lapangan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya atau ketika kegiatan proyek tersebut berlangsung. Karena ketika di lapangan perlu menyesuaikan keadaan seperti cuaca, tumbuh – tumbuhan yang tumbuh didaerah sekitar (pohon). Karena adanya ketidakpastian kondisi di lapangan, maka perubahan kegiatan harus dilakukan. Walaupun dalam proyek ini sudah berjalan di tahap awal, tapi analisis risiko ini tetap dibutuhkan dalam proses pengerjaan sampai akhir dan proyek ini masih berjalan, sehingga memungkinkan risiko yang telah teridentifikasi tersebut terjadi untuk selanjutnya. Risiko yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah risiko terhadap mutu dan risiko terhadap biaya.

Setiap kegiatan yang akan, sedang atau telah direncanakan tentu memiliki sebuah risiko. Risiko sendiri adalah keadaan yang memiliki kemungkinan adanya kerugian atau keuntungan secara ekonomi atau finansial, memiliki kerusakan atau cedera fisik, keterlambatan dalam pengerjaan, dimana hal – hal tersebut adalah konsekuensi dari ketidakpastian selama proses pelaksanaan proyek berlangsung (Lisananda, 2021). Untuk itu perlunya sistem kontrol pada risiko agar tidak terjadi terlalu parah dan tindakan pencegahan, hal tersebut dinamakan dengan manajemen

risiko. Manajemen risiko adalah serangkaian berjalannya kegiatan yang terkoordinasi atau tertata. Dengan begitu tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut juga bergantung pada manusia – manusia yang terlibat didalamnya. Untuk lebih detailnya manajemen risiko ini bergantung pada manusia – manusia yang memiliki cara pandang (persepsi), niat (intensi) dan juga kemampuan (kapabilitas) dalam melaksanakannya. Dengan tidak melupakan komunikasi dan konsultasi setiap kegiatan saat proses proyek berlangsung, baik secara internal (*stakeholder* yang berperan) dan eksternal (masyarakat sekitar) (Vorst, Priyarsono, & Budiman, 2018). Di dalam proyek manajemen risiko sangat perlu dilakukan, hal ini dikarenakan untuk memprediksi adanya sebuah kejadian atau efek dari kegiatan yang dapat terjadi selama proses pembangunan dan dapat mengantisipasi, menghindari atau mengurangi dampak – dampak yang dapat terjadi kedepannya.

Risiko muncul karena ketidakpastian, dari ketidakpastian tersebut akan menimbulkan konsekuensi risiko yang tidak jarang menguntungkan suatu proyek. Jika pada proyek tertimpa suatu risiko, maka tidak menutup kemungkinan kalau proyek tersebut terbengkalai. Dengan hal seperti itu maka dapat diketahui bahwa analisis risiko sangat penting untuk dikelola atau dikontrol (Lisananda, 2021). Dengan melakukan analisis risiko, hal ini dapat diketahui apa saja risiko yang akan muncul dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan. Analisis risiko memiliki berbagai macam jenis metode yang dapat digunakan, tetapi pada penelitian Proyek Perencanaan *Detail Engineering Design (DED) Retarding Basin* Desa Tambak Beras ini akan menggunakan standar yang sesuai dengan ISO 31000: 2018 yaitu komunikasi dan konsultasi, penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, perlakuan risiko, kemudian monitor dan *review*. ISO 31000:2018 digunakan karena merupakan satuan internasional dan paling banyak digunakan karena metode yang paling terbaru. Standar ISO 31000:2018 sendiri telah diterapkan oleh berbagai pihak dan standar ini juga membantu dalam manajemen risiko baik secara internal maupun eksternal. Kemudian juga sebagai standar untuk membantu dalam prinsip – prinsip yang telah disepakati dan juga sebagai acuan program atau proyek yang berjalan. Fokus dari ISO 31000:2018 adalah mencapai tujuan proyek yang dijalankan dan juga untuk meningkatkan keefektifan kerja &

meminimalisir risiko. Manfaat dari menggunakan ISO 31000:2018 untuk mengidentifikasi peluang dan risiko yang dapat muncul, meningkatkan manajemen organisasi, meminimalisir kemungkinan adanya potensi kerugian, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dari pekerjaan, meningkatkan kredibilitas organisasi dan mendorong lingkungan kerja yang baik.

Untuk mengetahui apakah kegiatan dari proyek tersebut memiliki tingkatan konsekuensi atau dampak dan probabilitas yang tinggi atau sangat berpengaruh selama berjalannya proses kegiatan proyek, perlu menggunakan *matrix* untuk mengetahui letak atau di daerah mana konsekuensi atau dampak dan probabilitas tersebut. *Matrix* risiko yang akan digunakan dalam Proyek Perencanaan *Detail Engineering Design (DED) Retarding Basin* Desa Tambak Beras ini adalah dari Kartika DKK (2022). *Matrix* tersebut digunakan untuk melakukan identifikasi risiko pada tangki timbun minyak yang ada di PT. X dengan melakukan penilaian dari menimbun tangki dan merekomendasikan upaya atau tindakan pengendalian risiko pada tangki timbun tersebut. Dan hasil yang didapatkan dari identifikasi risiko adalah pentingnya peran SOP dan SDM sebagai komponen dasar untuk menjalankan kebijakan dan juga program agar bisa terwujud adanya *zero accident* dan juga beberapa risiko yang ada pada tangki timbun masuk dalam kategori *extreme risk* sampai *high risk*, risiko – risiko tersebut dapat dikendalikan namun ada beberapa pengendalian yang bisa lebih dioptimalkan atau ditingkatkan lagi. Untuk tingkatan yang digunakan dalam *matrix* ini adalah 5X5. Tingkatan 5X5 digunakan karena menyesuaikan dari jangka waktu pengerjaan dan juga pekerjaan yang dilakukan, ada beberapa pekerjaan yang dimana tidak semua tindakan ditolak atau diterima dan tindakan tersebut membutuhkan penglihatan secara objektif dahulu untuk dilakukan sebuah tindakan atau berada di tengah – tengah kondisi antara menolak dan menerima. Jika menggunakan *matrix* 5x5 dampak (*consequency*) memiliki 5 level yaitu *insignificant*, *minor*, *moderate*, *major* dan *extreme*, sedangkan untuk probabilitas (*likelihood*) memiliki 5 level yaitu *rare*, *unlikely*, *possible*, *likely* dan *almost certain*. Jika sudah diketahui maka akan dilakukan penilaian jumlah skor dan didapatkan hasil di level berapa risiko dalam sebuah pengerjaan proyek tersebut berada.

Analisis risiko pada Proyek Perencanaan *Detail Engineering Design (DED) Retarding Basin* Desa Tambak Beras dilakukan karena setiap pekerjaan yang dilakukan ini membutuhkan tindakan dan pencegahan yang perlu dilakukan karena proses pembangunan Proyek Perencanaan *Detail Engineering Design (DED) Retarding Basin* Desa Tambak Beras sangat penting dalam penanganan di Desa Tambak Beras. Karena sebelumnya pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang sendiri masih belum mempunyai analisis risiko proyek yang dilakukan sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian ini. Hasil pengeluaran yang diharapkan dengan adanya laporan penelitian Proyek Perencanaan *Detail Engineering Design (DED) Retarding Basin* Desa Tambak Beras adalah mengetahui risiko – risiko apa yang dapat terjadi di setiap pekerjaan yang dilakukan dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut. agar kedepannya dapat menghindari kejadian yang memungkinkan terjadi dan dapat berhati – hati dalam melakukan pekerjaan, untuk meminimalisir adanya kemungkinan buruk selama proses kegiatan berlangsung. Laporan penelitian ini berjudul “Analisis Risiko Proyek Perencanaan *Detail Engineering Design (DED) Retarding Basin* Desa Tambak Beras.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui permasalahan penelitian mengenai identifikasi kegiatan, analisa kegiatan dan pengelolaan risiko kegiatan, yaitu:

1. Kategori apa saja di setiap pekerjaan yang berada di pelaksanaan pekerjaan proyek Perencanaan *Retarding Basin* Desa Tambak Beras?
2. Bagaimana tindakan untuk mengatasi risiko – risiko pada pelaksanaan setiap pekerjaan proyek Perencanaan *Retarding Basin* Desa Tambak Beras?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui kategori risiko di setiap pekerjaan dari Proyek Perencanaan *Retarding Basin* Desa Tambak Beras.
2. Mengetahui tindakan untuk mengatasi risiko yang ada pada pelaksanaan setiap pekerjaan yang dilakukan Proyek Perencanaan *Retarding Basin* Desa Tambak Beras.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Memberikan risiko – risiko kemungkinan yang dapat terjadi kedepannya selama pengerjaan pekerjaan yang dilakukan dan dapat menghindari kejadian – kejadian yang kemungkinan dapat terjadi.
2. Dapat berhati – hati dalam mengerjakan sebuah pekerjaan dan meminimalisir kemungkinan – kemungkinan buruk yang dapat terjadi selama berlangsungnya proses kegiatan.

1.5 Batasan Penelitian

Karena pembahasan dalam proyek ini dapat dijelaskan secara luas dan lebih dalam, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini perlu diberikan batasan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah hasil laporan lapangan yang diberikan kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dan hasil wawancara dengan penanggung jawab dan tim divisi perencanaan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dari Proyek *Retarding Basin* Desa Tambak Beras tahun anggaran 2023.
2. Analisis risiko yang ditekankan dalam laporan penelitian ini adalah kualitas dan biaya. Untuk kualitas apa saja risiko yang mungkin muncul hingga mengganggu jalannya proses kerja Proyek Perencanaan *Retarding Basin* Desa Tambak Beras tahun anggaran 2023 dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dari sisi biaya atau anggaran memiliki tanggung jawab sebuah dana APBN yang telah diberikan agar proyek tersebut dapat berjalan.
3. Laporan penelitian ini disusun berdasarkan dari sudut pandang pengguna jasa atau dari Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Bidang Sumber Daya Air tim divisi perencanaan.



-Halaman ini sengaja dikosongkan-